

BAB I

PENDAHULUAN

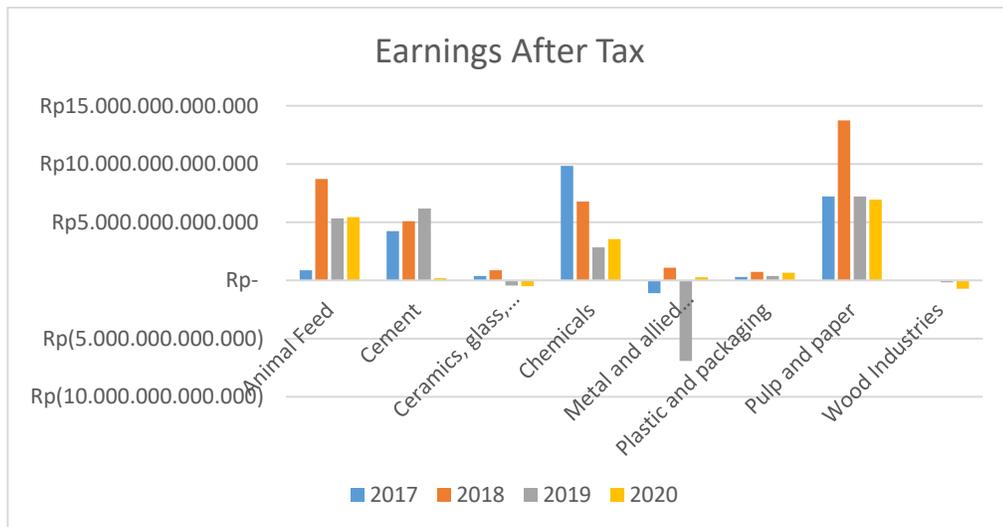
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana investasi jual dan beli yang sangat penting mengenai surat berharga, saham, dan instrumen lainnya yang digunakan oleh masyarakat luas (Idntimes.com, 2021). Ketentuan umum mengenai pasar modal tercatat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 yang berisi definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan yang berlaku mengenai aktivitas di pasar modal. Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 9 sektor, yaitu : (1) Pertanian, (2) Pertambangan, (3) Industri Dasar dan Kimia, (4) Aneka Industri, (5) Industri Barang Konsumsi, (6) Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan, (7) Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, (8) Keuangan, (9) Perdagangan, Jasa, dan Investasi (Idx.co.id, 2019).

Salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia karena menghasilkan suatu bahan dasar yang dapat diolah sehingga dapat mengembangkan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan bidang manufaktur, infrastruktur, dan lain-lain adalah sektor industri dasar dan kimia. Menurut Menteri perindustrian Airlangga sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemulihan ekonomi regional dan juga akan mendorong realisasi investasi dan menambah serapan tenaga kerja (Pupuk indonesia.com, 2018).

Objek dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sektor ini terbagi menjadi 8 sub sektor yaitu, *animal feed, cement, ceramics, glass, and porcelain, chemicals, metal and allied products, plastic and packaging, pulp and paper*, dan *wood industries* (Idx.co.id, 2019). Sektor ini memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan industri perekonomian di Indonesia.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia sebanyak 71 perusahaan.



Gambar 1. 1 Laba Bersih Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sumber: Data telah diolah penulis 2021

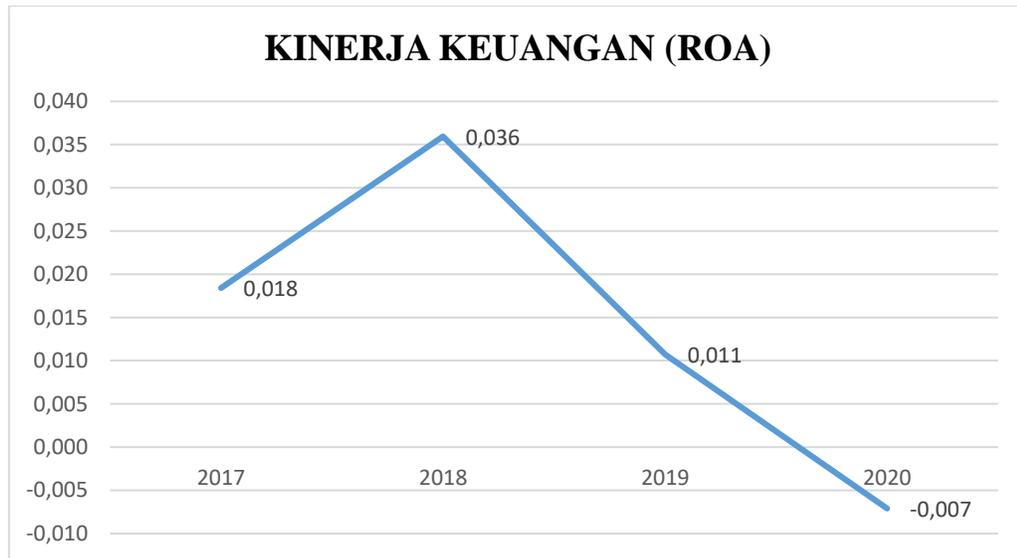
Berdasarkan uraian diatas, penulis mendapatkan data yang akurat mengenai laba bersih pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2020 yang mana laba bersih pada sub sektor *pulp and paper* memiliki laba bersih terbesar pada 2018 sebesar Rp13.742.247.837.830. Sedangkan sub sektor *metal and allied* memiliki rugi bersih terendah pada 2019 sebesar (Rp6.921.923.149.808). Dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor industri dasar dan kimia memiliki laba bersih yang tidak stabil akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan permintaan atas barang dan bahan kimia sehingga berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan (Puspitasari, 2020). Namun, beberapa emiten pada sektor ini memiliki prospek menarik seperti memperluas pasar ekspor yang diharapkan dapat terus mengembangkan ekspansi bisnisnya dan perekonomian Indonesia (Puspitasari, 2021).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Transformasi perkembangan industri perekonomian di Indonesia saat ini telah melesat jauh menjadi industri 4.0, salah satunya adalah sektor industri dasar dan kimia. Namun, para pelaku usaha ataupun perusahaan dipaksa untuk merumuskan kebijakan yang dapat memacu pertumbuhan industri di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19. Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam bersaing dengan pihak lain untuk mendapat keuntungan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menjaga performa perusahaan yang baik. Tujuan adanya laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan berupa angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan penilaian hasil atas aktivitas perusahaan pada suatu periode dengan menggunakan rasio tertentu. Naik atau turunnya kinerja keuangan perusahaan seringkali terjadi, terutama pada aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan standar penilaian emiten dengan modal kerja yang baik dalam mendapatkan profit yang diharapkan (Sanjaya & Rizky, 2018). Salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba bersih.

Kinerja keuangan dapat mengacu pada *resourced based theory* karena apabila perusahaan memiliki kinerja yang unggul dan baik, maka pengelolaan sumber daya emiten sebagai modal pun lebih baik (Ulum, 2020). *Resourced based theory* menerangkan bahwa emiten yang memiliki sumber daya membuat perusahaan mempunyai keunggulan dalam bersaing dan mengarahkan perusahaan untuk menyandang kinerja jangka panjang yang istimewa dan menguntungkan (Ulum, 2020). Strategi yang digunakan emiten dalam menentukan profit dengan melihat rasio profitabilitasnya (Sanjaya & Rizky, 2018). Teori ini mendukung perusahaan

menghasilkan kinerja keuangan yang baik setiap tahun, salah satunya dengan mengukur kondisi total laba bersih terhadap total aset atau *return on assets* (ROA).



Gambar 1. 2 Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Data telah diolah penulis 2022

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan nilai rata-rata kinerja keuangan dengan pengukuran *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 mengalami ketidakstabilan cenderung menurun. Rata-rata kinerja keuangan pada 2017 sebesar 0,018 dan meningkat pada 2018 sebesar 0,036. Namun, pada 2019 mengalami penurunan signifikan sebesar 0,011 dan pada 2020 sebesar -0,007.

Bursa Efek Indonesia telah mencatat sejumlah 501 perusahaan atau 80% dari 634 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan audit pada 2019 (Supriyatna, 2020). Namun, jumlah laba bersih perusahaan pada 2019 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi Rp403 triliun yang mana salah satunya dipicu oleh sektor industri dasar dan kimia serta sektor pertambangan senilai Rp17 triliun dan Rp12 triliun (Supriyatna, 2020). Hal tersebut memiliki kesenjangan pada salah satu emiten sub sektor *metal and allied products* yaitu PT Krakatau Steel Tbk 2020 yang

mengalami kenaikan laba bersih signifikan sebesar Rp1.07 triliun setelah 8 tahun terakhir mengalami rugi bersih karena perseroan melakukan program restrukturisasi dan transformasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Pratama, 2020). Salah satu upaya bentuk transformasi dan restrukturisasi yang dilakukan adalah efisiensi penurunan biaya operasi induk dan optimalisasi organisasi sumber daya manusia serta menurunkan bahan baku energi perusahaan (Tempo.co, 2020).

Selain PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), kenaikan laba bersih juga terjadi pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang mencatat kinerja keuangan pada 2018 sebesar Rp10,77 triliun menjadi Rp11,34 triliun pada 2019 yang disebabkan adanya kenaikan harga jual dan efisiensi biaya produksi (Salman, 2019). Selain itu kenaikan pendapatan perusahaan disebabkan oleh kenaikan volume penjualan sebesar 2,4% yang diikuti dengan kenaikan laba tahun berjalan (Intan, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih memiliki kinerja keuangan baik dengan mengoptimalkan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan memperbaiki nilai *leverage* yang tinggi melalui perbaikan internal yang akan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang telah mengaktualisasikan aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Investor akan melihat proporsi penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang dilakukan untuk disesuaikan dengan perusahaan (Fahmi, 2017). Salah satu analisis yang dilakukan menggunakan *return on asset* (ROA) dengan menghitung laba setelah pajak (laba bersih) dibagi dengan rata-rata total aset (Prihadi, 2019).

Intellectual capital menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Aktiva tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan penggunaan dan kontribusi yang relevan dapat menciptakan nilai tambah bagi emiten sehingga dapat menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan merupakan

pengertian dari *intellectual capital* (Kurniawati et al., 2020). Jika *intellectual capital* baik, maka emiten akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien (Ulum, 2020). Pengukuran ini dapat dilakukan dengan metode perhitungan VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan tiga komponen utama yaitu, *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*. Menurut Wijayani, 2017 dalam (Kurniawati et al., 2020) proses ini dibagi menjadi tiga yaitu, VACA (*value added of capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*).

Terdapat penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2020) menghasilkan bahwa *intellectual capital* yang terdiri dari variabel VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan (Putri & Suzan, 2021) bahwa variabel VACA dan STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor kedua yang terkait dengan kinerja keuangan. Suatu skala yang mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Penelitian (Muhammad Iskandar, 2020) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan (Wardhani et al., 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir yang terkait dengan kinerja keuangan yaitu *leverage*. Jika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka semakin besar perusahaan menggunakan jumlah utang dalam memperoleh aktiva atau aset. Hal ini sejalan

dengan penelitian Ningshah & Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian (Wardhani et al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya latar belakang diatas yang muncul karena perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga adanya hasil yang tidak konsisten, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**”.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia menjadi salah satu sumber perekonomian yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan di Indonesia. Dalam hal ini, meningkatnya atau menurunnya laba bersih perusahaan merupakan situasi yang sering terjadi. Untuk memiliki kinerja keuangan yang baik dalam suatu periode perusahaan harus mendapatkan nilai laba yang stabil. *Intellectual capital* dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mengukur kinerja keuangan dengan total asset yang dimiliki. Dengan mengukur jumlah utang dalam memperoleh aset *leverage* juga dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial?

- a. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menganalisis apakah *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
 - b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
 - c. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2017- 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek akademis dan aspek praktis:

1.5.1 Aspek Akademis

- a. Bagi akademisi, diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dalam mengetahui *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan kemudahan bagi penelitian lanjutan mengenai *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Investor, memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai sejauh mana *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan terutama pada sektor industri dan kimia dasar sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan terhadap investasi perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian diharapkan dapat mendukung perusahaan dalam mempertimbangkan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, peneliti akan menjelaskan secara ringkas untuk mempermudah dalam membuat pembahasan. Urutan penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Membahas gambaran umum objek

penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian pada aspek akademis dan aspek praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian mengenai definisi konsep atau variabel dalam model penelitian yang menjelaskan representasi variabel penelitian dan menjelaskan hubungan variabel penelitian dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel tahapan penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data dan Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2020.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan analisis data diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini dipaparkan dalam bentuk sub bab dan harus menjawab perumusan masalah penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis perhitungan statistik data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi keterbatasan penelitian dalam penulisan saran yang dirumuskan secara konkrit serta implikasi kesimpulan yang berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah, yang diperoleh dari kelemahan penelitian serta berkaitan dengan manfaat penelitian.